

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa dengan hambatan pendengaran sering mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi secara verbal, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki kosakata yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari agar dapat memahami informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan terlibat dalam berbagai aktivitas sosial serta pendidikan.

Penguasaan kosakata menjadi fondasi dalam pembelajaran bahasa, yang memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang dibutuhkan agar mereka dapat beradaptasi dan berperan aktif dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam pendidikan untuk siswa dengan hambatan pendengaran sangat penting untuk memastikan mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Siswa dengan hambatan pendengaran adalah bagian dari masyarakat yang memerlukan dukungan khusus untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Mereka sering menghadapi tantangan dalam komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan akademik. Penguasaan kosakata yang baik dapat memfasilitasi interaksi mereka dengan orang lain, memungkinkan mereka untuk memahami instruksi, dan mengekspresikan diri dengan lebih baik.

Siswa kelas IV di SLB-BC Arrahman tampak kesulitan mengenali dan mengingat kosakata benda sehari-hari, di mana sebagian besar dari mereka tidak mampu menyebutkan nama-nama benda dengan tepat. Sebagai contoh, ketika ditunjukkan gambar sebuah pensil, beberapa siswa tidak dapat menyebutkan kata "pensil" dan hanya menggambarkannya secara umum sebagai "alat tulis". Beberapa siswa hambatan pendengaran di kelas ini juga menunjukkan kepandaian dalam membaca sebuah kata, namun ketika guru dan peneliti bertanya mengenai maksud suatu kata, siswa tidak mengetahui makna dari kata

tersebut. Contohnya, dalam kalimat “di atas meja terdapat botol minum,” guru menunjuk kata “meja” lalu bertanya, “Mana meja?” Siswa kemudian menunjukkan gestur tidak tahu, begitu pun pada kata “botol minum.” Keterbatasan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam memahami instruksi dan materi pelajaran.

Di kelas tersebut terdapat dua kelompok anak dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok A terdiri dari dua anak yang mampu membaca, tetapi tidak memahami penguasaan kosakata. Mereka dapat mengeja atau membaca kata, tetapi kesulitan memahami arti kata tersebut dalam konteks tertentu. Kelompok A memerlukan media yang memperkenalkan konsep membaca melalui pemahaman kosakata yang sudah mereka miliki, sedangkan kelompok B membutuhkan media interaktif yang dapat menghubungkan kata dengan arti secara visual dan kontekstual. Kelompok B terdiri dari dua anak yang tidak mampu membaca, tetapi memiliki pemahaman kosakata yang lebih baik. Mereka dapat mengenali benda sehari-hari secara langsung melalui gambar atau gestur, tetapi tidak dapat membaca nama benda tersebut.

Proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa dengan hambatan pendengaran di SLB-BC Arrahman mengalami berbagai kendala karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Akibatnya, siswa dengan hambatan pendengaran tampak kesulitan mengikuti pelajaran dengan baik. Pembelajaran yang bersifat verbal, tanpa didukung oleh visualisasi atau media bantu lainnya, membuat siswa menjadi kurang aktif dan partisipatif dalam proses belajar. Selain itu, terbatasnya variasi dalam media pembelajaran membuat siswa cepat kehilangan fokus, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif, agar kebutuhan khusus siswa dengan hambatan pendengaran dapat terpenuhi.

Melihat kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan website yang dikembangkan melalui aplikasi Nicepage sebagai media pembelajaran. Peneliti memilih aplikasi Nicepage untuk penelitian ini karena aplikasi tersebut

menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam pembuatan website. Nicepage dirancang untuk memungkinkan penggunaanya merancang tampilan website secara profesional tanpa memerlukan kemampuan *coding* yang kompleks, sehingga sangat sesuai untuk mendukung kebutuhan penelitian ini.

Keunggulan Nicepage yaitu menyediakan fitur desain yang variatif dan tata letak yang responsif, sehingga memudahkan peneliti dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan dapat diakses melalui berbagai perangkat. Aplikasi ini mendukung integrasi teks, gambar, dan video secara efektif, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa dengan hambatan pendengaran. Dengan tampilan yang sederhana dan konsisten, Nicepage menjadi pilihan tepat untuk mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Agar siswa hambatan pendengaran dapat menggunakan website berbasis nicepage dengan optimal, mereka perlu memiliki kemampuan membaca dasar atau memahami gambar sebagai pendukung pembelajaran. Selain itu, mereka harus terbiasa menggunakan perangkat digital seperti laptop, tablet, atau smartphone. Siswa juga perlu mampu mengikuti instruksi secara mandiri atau dengan bantuan serta memiliki konsentrasi yang cukup untuk fokus dalam aktivitas interaktif.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Slamet dengan judul "*Peningkatan Perbendaharaan Kata Menggunakan Media Website Google Image pada Anak Tunarungu Kelas XI di SMALB - BCD YPAC Jember*", yang berfokus pada siswa dengan hambatan pendengaran kelas XI di SMALB-BCD YPAC Jember. Dalam penelitiannya, Slamet mengungkapkan bahwa penggunaan media website, khususnya *Google Images*, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman perbendaharaan kata siswa tunarungu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media visual berbasis *website* dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus seperti hambatan pendengaran. Dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik dan relevan, siswa mampu memperluas kosakata

mereka dengan lebih baik. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa media digital yang interaktif dan visual dapat berperan signifikan dalam mendukung pendidikan inklusif dan membantu siswa tunarungu mencapai hasil belajar yang optimal.¹ Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan Nicepage sebagai platform pengembangan website pembelajaran. Tidak seperti Google Images yang lebih berfokus pada penyajian gambar statis, Nicepage memungkinkan pembuatan website interaktif dengan elemen visual yang dinamis dan terstruktur. Aplikasi ini memungkinkan integrasi berbagai fitur seperti teks, gambar, video, dan elemen interaktif lainnya yang dirancang khusus untuk kebutuhan siswa tunarungu. Dengan desain yang responsif dan antarmuka yang menarik

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengembangkan sebuah website berbasis *Nicepage* sebagai media pembelajaran inovatif yang dirancang untuk siswa dengan hambatan pendengaran di SLB-BC Arrahman Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang memengaruhi penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa di SLB-BC Arrahman, di antaranya:

1. Siswa dengan hambatan pendengaran belum memahami makna dari kata-kata benda.
2. Dari empat siswa dengan hambatan pendengaran, sebagian mampu membaca, sementara sebagian lainnya belum.
3. Terbatasnya media yang mendukung pembelajaran kosakata benda bagi siswa dengan hambatan pendengaran.

¹ Muhammad Slamet, "Peningkatan Perbendaharaan Kata Menggunakan Media Website Google Image pada Anak Tunarungu Kelas XI di SMALB-BCD YPAC Jember", *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Volume 35, Nomor 1, 2018, h. 52.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka pembatasan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil akhir dari penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk website interaktif berbasis Nicepage yang dirancang untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata benda bagi siswa dengan hambatan pendengaran.
2. Pengembangan media difokuskan pada pencapaian Tujuan Pembelajaran 3.1 Fase B SDLB dalam Kurikulum Merdeka. Poin 3.1 meliputi kemampuan melafalkan kalimat dua kata dengan tepat, berbicara dengan santun, serta menggunakan intonasi yang sesuai dengan konteks teks cerita pengalaman dan teks arahan/petunjuk.
3. Media pembelajaran dikembangkan menggunakan aplikasi Nicepage, dengan desain yang disesuaikan agar ramah bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya hambatan pendengaran.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dengan hambatan pendengaran kelas IV di SLB-BC Arrahman Jakarta.
5. Penguasaan kosakata benda difokuskan pada sepuluh nama benda, yaitu: meja, kursi, pensil, tas, buku, lampu, kasur, pintu, lemari, dan jam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Mengembangkan Media *Website* Berbasis *Nicepage* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Benda pada Siswa Hambatan Pendengaran Kelas IV di SLB-BC Arrahaman.”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khusus, khususnya terkait pengajaran kosakata bagi siswa dengan

hambatan pendengaran melalui media *website*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana proses penguasaan kosakata benda pada siswa dengan hambatan pendengaran di SLB-BC Arrahman berlangsung, termasuk bagaimana penggunaan *website* berbasis *Nicepage* memengaruhi penguasaan kosakata mereka, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa atau yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa dengan hambatan pendengaran.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi guru dan pendidik dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk siswa dengan hambatan pendengaran. *Website* yang dikembangkan menyediakan akses yang lebih baik terhadap kosakata benda, yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan panduan bagi institusi pendidikan untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa dengan hambatan pendengaran.